ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1324 - 1338
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Pengaruh Persepsi dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Perekonomian Lokal di Sekitar Destinasi Gumbang Ganang, Desa Obel-Obel, Kecamatan Sambelia

Informasi Naskah

Hesti Kurnaen[1]
Pahrudin[2]
Moh. Syarif Hidayatullah[3]

Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

hestikurnaen622@gmail.com[1]
rudipahru@gmail.com[2]
hidayatullahmohsyarif7@gmail.com[3]

Abstrak

Pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian lokal melalui persepsi yang positif dan keterlibatan aktif masyarakat. Namun, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat di sekitar Destinasi Pemandian Gumbang Ganang, Desa Obel-Obel, Kecamatan Sambelia, belum dirasakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat terhadap perekonomian lokal, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 97 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian lokal, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 42,9% variasi perekonomian lokal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini memperkuat pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan persepsi positif dan keterlibatan masyarakat perlu terus didorong agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perekonomian lokal.

Kata Kunci:
Persepsi Masyarakat, Keterlibatan Masyarakat, Perekonomian Lokal, Community Based Tourism.

Abstract

The development of community-based tourism destinations is expected to boost the local economy through positive perceptions and active community involvement. However, the economic benefits accruing to the community around the Gumbang Ganang Bathing Destination in Obel-Obel Village, Sambelia District, have not been optimally realized. This study aims to analyze the influence of community perceptions and community involvement on the local economy, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with a survey method of 97 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with IBM SPSS. The results indicate that community perceptions and community involvement have a positive and significant effect on the local economy, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.429 indicates that both variables explain 42.9% of the variation in the local economy, with the remainder influenced by factors outside the study. These findings reinforce the importance of the community's role in the development of community-based tourism. Therefore, increasing positive perceptions and community involvement needs to be continuously encouraged so that the economic benefits of tourism can be more equitably felt. Future research is recommended to examine other factors influencing the local economy.

Keyword:
Community Perception, Community Involvement, Local Economy, Community Based Tourism.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah perdesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya. Hidayatullah dan Suminar (2021) menjelaskan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Desa Obel-Obel, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi wisata alam melalui Pemandian Gumbang Ganang yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Supardi, 2026; Nurlaely et al., 2022). Keberadaan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

destinasi tersebut berpotensi menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui perdagangan, jasa, kuliner, serta usaha pendukung pariwisata lainnya (Makwa, 2019). Namun, manfaat tersebut tidak akan optimal tanpa dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal. Karena itu, persepsi dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan destinasi dan peningkatan perekonomian lokal (Rasyadi & Nasdian, 2021; Anugrah et al., 2021; Putra, 2020).

Pengelola Pemandian Gumbang Ganang telah melakukan berbagai upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata. Salah satunya melalui Program *Milenial Global* yang memperkenalkan kehidupan sosial, budaya, dan aktivitas masyarakat Desa Obel-Obel kepada peserta dari berbagai daerah hingga luar negeri. Program tersebut memungkinkan peserta tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga memperoleh pemahaman mengenai kehidupan masyarakat desa (Mulyan et al., 2022). Pengelola juga terus mendorong kolaborasi masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata (Meidiyanto et al., 2025). Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat masih beragam dan belum seluruh masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami persepsi masyarakat terhadap keberadaan destinasi dan program pengembangan yang telah dilakukan. Dalam konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*, Asyifa et al. (2023) menegaskan bahwa persepsi masyarakat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Persepsi positif dapat mendorong dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi. Sebaliknya, perbedaan persepsi dapat memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat sehingga berdampak terhadap kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata (Wardan, 2025; Anugrah et al., 2021; Putra, 2020). Pada Pemandian Gumbang Ganang, masih terdapat masyarakat yang belum memanfaatkan peluang usaha yang tersedia sehingga manfaat ekonomi destinasi belum dirasakan secara optimal dan merata.

Selain persepsi, keterlibatan masyarakat merupakan indikator penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Hartadji, 2024; Wardan, 2025). Wibowo dan Belia (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pengawasan kegiatan wisata. Tingginya partisipasi masyarakat berpotensi meningkatkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja, serta mengembangkan usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi. Sebaliknya, keterlibatan yang rendah dapat menyebabkan manfaat ekonomi hanya dinikmati oleh kelompok tertentu sehingga tujuan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak tercapai secara optimal (Rasyadi & Nasdian, 2021).

Pengembangan pariwisata di Indonesia semakin diarahkan pada pendekatan berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pembangunan wisata (Herdiana, 2019; Sifak et al., 2025). Pendekatan tersebut tidak hanya menilai keberhasilan pariwisata berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berdasarkan kemampuannya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Devi et al. (2025) dan Riyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa destinasi yang melibatkan masyarakat secara aktif cenderung memiliki keberlanjutan yang lebih tinggi. Dengan demikian, hubungan antara persepsi masyarakat, keterlibatan masyarakat, dan perekonomian lokal menjadi penting untuk dikaji dalam pembangunan pariwisata daerah (Anugrah et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Putra (2020), dalam penelitian mengenai Desa Wisata Carangsari, menemukan bahwa masyarakat masih cenderung menjadi penerima manfaat dan belum terlibat secara optimal dalam pengambilan keputusan. Anugrah et al. (2021) melalui kajian pustaka terstruktur menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan pariwisata lokal. Sementara itu, Wardan (2025) mengkaji persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan implikasinya terhadap perekonomian daerah, sedangkan Rasyadi dan Nasdian (2021) menemukan adanya kontribusi partisipasi masyarakat terhadap dampak ekonomi lokal di Kawasan Wisata Mandeh.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan dasar penting, masih terdapat kesenjangan penelitian atau *research gap*. Sebagian penelitian lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dan belum menguji hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Penelitian terdahulu juga belum secara khusus mengintegrasikan persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam satu model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap perekonomian lokal. Selain itu, belum ditemukan penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji Pemandian Gumbang Ganang Desa Obel-Obel dengan karakteristik berupa program kolaboratif *Milenial Global* dan upaya pemerataan manfaat ekonomi melalui keterlibatan masyarakat. Belum terdapat pula penelitian yang secara kuantitatif mengukur efektivitas program kolaboratif tersebut dalam mendorong partisipasi masyarakat dan pemerataan manfaat ekonomi.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Kondisi di Pemandian Gumbang Ganang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah terlibat melalui usaha kuliner, perdagangan, jasa wisata, dan kegiatan pendukung lainnya, sedangkan sebagian masyarakat masih belum berpartisipasi secara aktif. Perbedaan tingkat keterlibatan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan perbedaan persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat destinasi wisata. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, manfaat ekonomi pariwisata berpotensi terkonsentrasi pada kelompok tertentu sehingga pemerataan kesejahteraan masyarakat sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji secara empiris bagaimana persepsi dan keterlibatan masyarakat memengaruhi perekonomian lokal, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Perekonomian Lokal di Sekitar Destinasi Pemandian Gumbang Ganang Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Lombok Timur" penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat terhadap perekonomian lokal. Secara teoritis, penelitian dapat memperkaya kajian pariwisata berbasis masyarakat, sedangkan secara praktis hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengelola wisata, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pengembangan destinasi yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pemerataan manfaat ekonomi. Dengan demikian, pengembangan Pemandian Gumbang Ganang tidak hanya diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap perekonomian lokal di sekitar destinasi Pemandian Gumbang Ganang Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Lombok Timur. (2) Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap perekonomian lokal di sekitar destinasi Pemandian Gumbang Ganang Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Lombok Timur. (3) Untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat secara simultan terhadap perekonomian lokal di sekitar destinasi Pemandian Gumbang Ganang Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan eksplanatori untuk menguji pengaruh persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat terhadap perekonomian lokal di sekitar Destinasi Wisata Pemandian Gumbang Ganang. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui pengukuran dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan prosedur statistik (Sari & Astutiningsih, 2022). Pendekatan eksplanatori dipilih karena penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Erwin & Irwandi, 2025). Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu serta panduan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk memastikan setiap variabel dapat diukur secara sistematis (Abdillah et al., 2021). Pengukuran menggunakan Skala Likert lima tingkat, yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Menurut John W. Creswell, instrumen terstandar dalam penelitian kuantitatif menghasilkan data statistik yang memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif, sedangkan Imam Ghozali menjelaskan bahwa kuesioner banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengukur persepsi, sikap, dan perilaku responden secara sistematis serta mendukung analisis statistik lanjutan. Instrumen terlebih dahulu diuji melalui *pilot test* untuk memastikan validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

Penelitian dilaksanakan di Desa Obel Obel, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan objek Pemandian Gumbang Ganang. Lokasi dipilih karena destinasi tersebut berkembang dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti perdagangan, jasa, kuliner, parkir, dan usaha lainnya, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji hubungan persepsi dan keterlibatan masyarakat dengan perekonomian lokal. Penelitian direncanakan berlangsung selama satu bulan yang mencakup persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan. Creswell (2018) menekankan bahwa keberhasilan penelitian kuantitatif juga dipengaruhi oleh ketepatan perencanaan waktu dalam setiap tahapan penelitian agar data yang diperoleh memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

Populasi penelitian berjumlah 2.635 masyarakat Desa Obel Obel. Karena jumlah populasi relatif besar, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan $n = 2.635/[1 + 2.635(0,10)^2]$, diperoleh 96,34 yang kemudian dibulatkan menjadi 97 responden. Responden dipilih secara acak dari masyarakat yang memenuhi kriteria, yaitu berdomisili di Desa

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Obel Obel, berusia 17 sampai 40 tahun, mengetahui keberadaan Pemandian Gumbang Ganang, pernah merasakan dampak sosial maupun ekonomi dari aktivitas pariwisata di Desa Obel Obel, serta bersedia menjadi responden. Kriteria tersebut ditetapkan agar data diperoleh dari masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan objek penelitian.

Penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persepsi masyarakat sebagai variabel independen pertama (X1) menggambarkan penilaian masyarakat terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan pembangunan wilayah yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Keterlibatan masyarakat sebagai variabel independen kedua (X2) menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait kegiatan wisata. Sementara itu, perekonomian lokal sebagai variabel dependen (Y) menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar destinasi melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, perkembangan usaha, dan aktivitas ekonomi lokal. Keberadaan destinasi wisata dipandang dapat menghasilkan efek pengganda atau *multiplier effect* yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner atau angket terstruktur sebagai instrumen utama. Menurut Anggraini et al. (2023), metode survei sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat memperoleh data numerik dari sejumlah responden untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Menurut John W. Creswell, instrumen terstandar memungkinkan data diolah secara statistik dan digunakan untuk pengujian hipotesis, sedangkan Imam Ghozali menjelaskan bahwa kuesioner efektif untuk mengukur persepsi, sikap, dan perilaku responden secara sistematis. Data utama berupa data primer kuantitatif yang berasal langsung dari jawaban responden, sedangkan data sekunder dapat berupa laporan, dokumen organisasi, publikasi ilmiah, dan statistik pendukung yang relevan. Instrumen menggunakan Skala Likert lima poin dan terlebih dahulu melalui *pilot test*. Sebelum analisis data, instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics. Uji validitas menggunakan nilai *Corrected Item Total Correlation* melalui *Reliability Analysis*, dengan item dinyatakan valid apabila nilai tersebut lebih besar daripada r tabel atau memenuhi batas minimum yang ditetapkan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2021), instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,70, sedangkan dalam penelitian eksploratif nilai $\geq$ 0,60 masih dapat diterima. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan setiap item mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata rata atau *mean*, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum regresi linear berganda, agar model memenuhi kriteria BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Persepsi Masyarakat (X1) dan Keterlibatan Masyarakat (X2) terhadap Perekonomian Lokal (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 secara parsial terhadap Y, dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap Perekonomian Lokal, sedangkan hipotesis kedua menyatakan bahwa Keterlibatan Masyarakat berpengaruh terhadap Perekonomian Lokal. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, dengan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap Perekonomian Lokal.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat dalam menjelaskan variasi Perekonomian Lokal. Penelitian menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Menurut Imam Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang rendah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,00 sampai 0,19 dikategorikan sangat rendah, 0,20 sampai 0,39 rendah, 0,40 sampai 0,59 sedang, 0,60 sampai 0,79 kuat, dan 0,80 sampai 1,00 sangat kuat. Dengan demikian, keseluruhan metode penelitian dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi masyarakat dan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

keterlibatan masyarakat terhadap perekonomian lokal di sekitar Pemandian Gumbang Ganang, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 97 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Selain itu, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel Persepsi Masyarakat (X_1), Keterlibatan Masyarakat (X_2), dan Perekonomian Lokal (Y) untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian.

Deskripsi Responden

Berdasarkan karakteristik 97 responden, responden perempuan merupakan kelompok terbanyak, yaitu 56 orang atau 57,7%, sedangkan laki laki berjumlah 41 orang atau 42,3%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan perempuan, meskipun keterwakilan responden laki laki juga cukup besar.

Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada kelompok 17 sampai 25 tahun, yaitu 50 orang atau 51,5%. Selanjutnya, kelompok usia 25 sampai 30 tahun berjumlah 28 orang atau 28,9%, kelompok usia 30 sampai 35 tahun sebanyak 11 orang atau 11,3%, kelompok usia 36 sampai 40 tahun sebanyak 6 orang atau 6,2%, dan kelompok usia lainnya sebanyak 2 orang atau 2,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia muda yang berada pada usia produktif dan dinilai memiliki keterlibatan dalam aktivitas masyarakat serta perkembangan kawasan wisata. Namun, terdapat ketidaksesuaian pada tabel karena jumlah frekuensi yang tercantum adalah 97 orang, sedangkan baris total pada tabel tertulis 90 orang. Berdasarkan penjumlahan setiap kelompok usia, total yang benar adalah 97 orang atau 100%.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK, yaitu 62 orang atau 63,9%. Responden dengan pendidikan Pascasarjana berjumlah 20 orang atau 20,6%, lulusan SMP sebanyak 11 orang atau 11,3%, sedangkan lulusan Diploma sebanyak 4 orang atau 4,1%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, disertai keterwakilan responden dengan pendidikan tinggi. Kondisi ini memberikan keragaman latar belakang pendidikan dalam memberikan penilaian mengenai persepsi masyarakat, keterlibatan masyarakat, dan kondisi perekonomian lokal di sekitar Pemandian Gumbang Ganang.

Berdasarkan pekerjaan utama, responden paling banyak berstatus mahasiswa, yaitu 29 orang. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 17 orang, pedagang sebanyak 15 orang, ibu rumah tangga sebanyak 12 orang, petani sebanyak 9 orang, guru sebanyak 6 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 9 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian melibatkan masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari mahasiswa, pelaku usaha, pedagang, ibu rumah tangga, petani, hingga guru. Keragaman tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai persepsi dan keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan destinasi wisata serta dampaknya terhadap perekonomian lokal.

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata *(Mean)*	Standar Deviasi
Persepsi Masyarakat (X_1)	40	100	81,41	7,37
Keterlibatan Masyarakat (X_2)	57	99	76,52	7,22
Perekonomian Lokal (Y)	59	100	78,94	7,82

Interpretasi Variabel Persepsi Masyarakat (X_1)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Persepsi Masyarakat (X_1) memiliki nilai minimum 40, nilai maksimum 100, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,41, dan standar deviasi sebesar 7,37. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan dan pengembangan destinasi wisata Gumbang Ganang. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif rendah sehingga persepsi responden cenderung homogen.

Interpretasi Variabel Keterlibatan Masyarakat (X_2)

Variabel Keterlibatan Masyarakat (X_2) memiliki nilai minimum 57, nilai maksimum 99, nilai rata-rata sebesar 76,52, dan standar deviasi sebesar 7,22. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata tergolong cukup tinggi. Nilai

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden tidak terlalu menyebar dan memiliki tingkat keseragaman yang baik.

Interpretasi Variabel Perekonomian Lokal (Y)

Variabel Perekonomian Lokal (Y) memiliki nilai minimum 59, nilai maksimum 100, nilai rata-rata sebesar 78,94, dan standar deviasi sebesar 7,82. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa responden menilai kondisi perekonomian lokal berada pada kategori yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 7,82 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah, sehingga penilaian responden terhadap kondisi perekonomian lokal cenderung konsisten.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Persepsi masyarakat (X1.1)	0,474	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.2)	0,445	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.3)	0,462	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.4)	0,528	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.5)	0,330	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.6)	0,449	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.7)	0,480	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.8)	0,577	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.9)	0,451	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.10)	0,574	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.11)	0,528	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.12)	0,478	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.13)	0,598	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.14)	0,513	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.15)	0,491	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.16)	0,717	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.17)	0,545	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.18)	0,628	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.19)	0,551	0,168	Valid
Persepsi masyarakat (X1.20)	0,636	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.1)	0,605	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.2)	0,666	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.3)	0,475	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.4)	0,445	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.5)	0,463	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.6)	0,461	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.7)	0,483	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.8)	0,359	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.9)	0,241	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.10)	0,431	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.11)	0,317	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.12)	0,474	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.13)	0,423	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.14)	0,286	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.15)	0,569	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.16)	0,280	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.17)	0,517	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.18)	0,631	0,168	Valid
Keterlibatan masyarakat (X2.19)	0,329	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y1)	0,396	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y2)	0,424	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y3)	0,418	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y4)	0,318	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y5)	0,395	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y6)	0,567	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y7)	0,664	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y8)	0,572	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y9)	0,585	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y10)	0,397	0,168	Valid

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Perekonomian lokal (Y11)	0,564	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y12)	0,334	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y13)	0,217	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y14)	0,499	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y15)	0,616	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y16)	0,561	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y17)	0,528	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y18)	0,370	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y19)	0,749	0,168	Valid
Perekonomian lokal (Y20)	0,621	0,168	Valid

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Masyarakat (X_1) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,168, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas

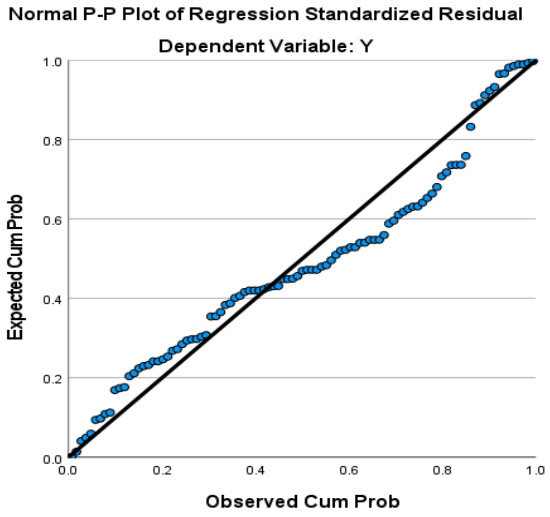
Variabel	Cronbach's Alpha	N *of Items*	Batas Reliabilitas	Keterangan
Persepsi masyarakat (X1)	0,857	20	0,60	Reliable
Keterlibatan masysarakat (X2)	0,776	19	0,60	Reliable
Perekonomian lokal (Y)	0,862	20	0,60	Reliable

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian menunjukkan 59 butir pernyataan yang terdiri dari persepsi masyarakat (X1), keterlibatan masyarakat (X2), dan perekonomian lokal (Y), yang diketahui memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Grafik normal P-Plot

Syarat uji normalitas data dengan normal P-Plot adalah apabila data yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal normal P-Plot dan mengikuti garis diagonal tersebut.

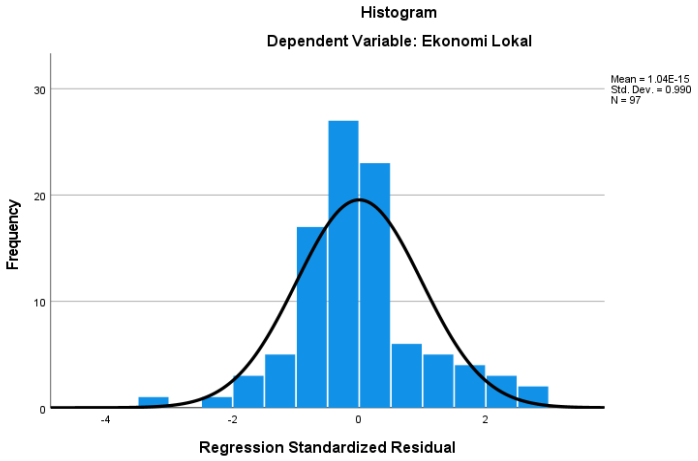


Gambar 1. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data dioleh, IBM SPSS 27

Hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan tersebut tidak terlalu jauh sehingga secara visual residual masih mengikuti pola distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan grafik Normal P-P Plot, residual model regresi dapat dikatakan mendekati distribusi normal.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Histogram



Gambar 2. Histogram
Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji normalitas data dengan *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test,* data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp.Sig* sebesar >0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.90867089
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.134
	Negative		-.081
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 3. *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*
Sumber: Data dioleh, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***,** diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar < 0,001**,** yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian**,** secara statistik residual berdistribusi normal. Meskipun demikian, berdasarkan hasil Normal P-P Plot dan Histogram, pola penyebaran residual masih mengikuti garis diagonal dan membentuk distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, secara visual model regresi masih menunjukkan pola distribusi residual yang cukup baik, meskipun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

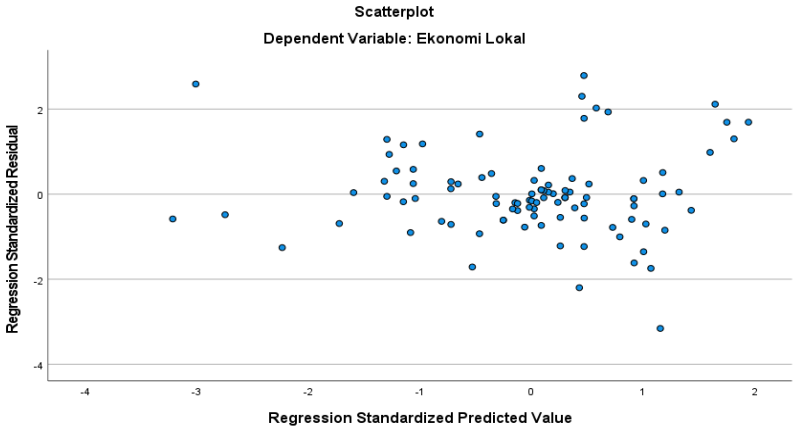
Model		Coeffisients Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Masyarakat	.783	1.278
	Keterliabatan Masyarakat	.783	1.278
a.Dependen variabel: perekonomian Lokal			

Sumber: Data dioleh, IBM SPS27

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,815 atau lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,227 atau lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil scatterplot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas**,** sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
		Understandardized Coefficients		Understandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	12.815	8.077		1.587	.116
	Persepsi	.328	.097	.293	3.396	.001
	Keterlibatan	.545	.099	.473	5.478	.001
Dependen Variabel: Perekonomian Lokal						

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12{,}815 + 0{,}328X_1 + 0{,}545X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta sebesar 12,815 menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat dianggap konstan, maka nilai Perekonomian Lokal sebesar 12,815. (b) Koefisien regresi variabel Persepsi Masyarakat sebesar 0,328 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Persepsi Masyarakat akan meningkatkan Perekonomian Lokal sebesar 0,328 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. (c) Koefisien regresi variabel Keterlibatan Masyarakat sebesar 0,545 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Keterlibatan Masyarakat akan meningkatkan Perekonomian Lokal sebesar 0,545 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. (d) Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel Keterlibatan Masyarakat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Perekonomian Lokal dibandingkan variabel Persepsi Masyarakat, karena memiliki nilai koefisien regresi yang lebih tinggi.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji Parsial (T)

Coefficients[a]						
Model		Understandardized Coefficients		Understandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.815	8.077		1.587	.116

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

	Persepsi	.328	.097	.293	3.396	.001
	Keterlibatan	.545	.099	.473	5.478	.001

a. Dependen variabel: Perekonomian Lokal

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Persepsi Masyarakat (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,396 dengan nilai signifikansi 0,001**.** Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal**.**

Selanjutnya, variabel Keterlibatan Masyarakat (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,478 dengan nilai signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Dengan demikian, Keterlibatan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal**.**

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2516.039	2	1258.020	35.283	<,001[b]
	Residual	3351.590	94	35.655		
	Total	5867.629	96			

Dependen Variabel: Perekonomian Lokal
Predictors: (Constant), keterlibatan Masyarakat, Persepsi Masyarakat

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 35,283 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal. Artinya, kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel Perekonomian Lokal.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655[a]	.429	.417	5.971

Predictors: (Constant), Keterlibatan Masyarakat, Persepsi Masyarakat
Dependen Variabel: Perekonomian Lokal

Sumber: Data dioleh, IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,655, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat dengan Perekonomian Lokal berada pada kategori cukup kuat. Nilai R Square sebesar 0,429 menunjukkan bahwa 42,9% variasi Perekonomian Lokal dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat, sedangkan 57,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,417 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model regresi mampu menjelaskan variasi Perekonomian Lokal sebesar 41,7%. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,203 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilainya mendekati angka 2.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Perekonomian Lokal

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, Persepsi Masyarakat (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal (Y). Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,396 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin positif persepsi masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Gumbang Ganang, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Obel Obel. Temuan ini mendukung pandangan Murphy (1985) dalam Sutresna et al. (2019) bahwa persepsi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Obel Obel pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Pemandian Gumbang Ganang karena menyadari adanya peluang ekonomi yang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dapat dimanfaatkan, seperti usaha kuliner, penjualan hasil pertanian dan produk lokal, jasa parkir, serta berbagai usaha yang melayani kebutuhan wisatawan (Jaafar et al., 2020; Jackson, 2025). Persepsi positif tersebut menjadi modal sosial yang mendorong dukungan masyarakat terhadap pengembangan destinasi dan keberlanjutan pengelolaannya (Cordova Buiza et al., 2025; Jackson, 2025; Fernández et al., 2022). Dengan demikian, semakin besar kesadaran masyarakat terhadap manfaat ekonomi wisata, semakin kuat pula dukungan terhadap pengembangan destinasi yang pada akhirnya dapat mendorong aktivitas ekonomi lokal.

Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di kawasan Pemandian Gumbang Ganang sebagai sumber pendapatan tambahan. Meskipun pengelola telah mendorong masyarakat untuk membuka usaha dan terlibat dalam kegiatan pariwisata, manfaat ekonomi masih lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang berpartisipasi secara langsung. Jaafar et al. (2020) menjelaskan bahwa manfaat *Community Based Tourism* akan semakin besar apabila masyarakat memiliki motivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata. Jackson (2025) juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat penting untuk memastikan manfaat ekonomi destinasi dapat dirasakan secara lebih merata.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persepsi positif masyarakat telah mencerminkan kesadaran terhadap manfaat ekonomi pariwisata, yang terlihat dari berkembangnya peluang usaha, perdagangan, kuliner, jasa wisata, dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Wardan (2025) menegaskan bahwa persepsi masyarakat dapat menjadi modal sosial dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi lokal. Nurlaely et al. (2022) juga menyatakan bahwa Pemandian Gumbang Ganang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam, tetapi masih membutuhkan peningkatan pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas. Dengan demikian, persoalan utama bukan pada keterbatasan potensi wisata, melainkan pada belum optimalnya pemanfaatan peluang ekonomi oleh sebagian masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Rucitarahma dan Tiberghien (2021) yang menemukan bahwa pengembangan *Community Based Tourism* dapat menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi manfaatnya cenderung tidak merata apabila kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi masih terbatas. Gohori dan van der Merwe (2021) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, akses terhadap sumber daya, dan kapasitas masyarakat. Murphy (1985) memandang destinasi wisata sebagai komunitas yang terdiri atas berbagai kelompok kepentingan yang saling berinteraksi, sehingga masyarakat lokal bukan sekadar objek pembangunan, melainkan subjek utama yang berhak menentukan arah pengembangan pariwisata di wilayahnya (Tisnawati et al., 2019; Purnaya et al., 2019). Nawangsari dan Rahmatin (2022) menambahkan bahwa pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan usaha wisata dapat mendukung keberlanjutan destinasi serta mendorong distribusi keuntungan yang lebih merata.

Hasil penelitian juga konsisten dengan Sari (2022) yang menemukan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap pengembangan desa wisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Putri (2025) dan Rahman (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism*. Namun, Siregar et al. (2023) menemukan bahwa persepsi belum tentu memberikan pengaruh besar apabila tidak disertai keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif merupakan dasar awal yang perlu diwujudkan melalui partisipasi nyata agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara optimal. Pandangan tersebut sejalan dengan Murphy yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (Octaviani et al., 2023).

Pengaruh Keterlibatan Masyarakat Terhadap Perekonomian Lokal

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Keterlibatan Masyarakat (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,545, nilai t hitung sebesar 5,478, dan signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Keterlibatan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal, sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi X_2 yang lebih besar dibandingkan Persepsi Masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan perekonomian lokal. Artinya, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Gumbang Ganang, semakin besar pula aktivitas ekonomi yang berkembang di lingkungan masyarakat (Rucitarahma & Tiberghien, 2021; Gohori & van der Merwe, 2021).

Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pengelolaan destinasi, penyediaan jasa wisata, usaha kuliner, penginapan, penjualan cendera mata, serta kegiatan promosi wisata. Berbagai aktivitas tersebut menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Gohori & van der Merwe, 2021; Satrio & Sabana, 2018). Dalam konteks Gumbang Ganang, tingginya pengaruh keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa pengembangan destinasi telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

ekonomi. Lee (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat memperbesar manfaat ekonomi yang diterima masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Hal tersebut diperkuat oleh Firdaus dan Agustina (2025) yang menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan masyarakat, semakin besar pula manfaat ekonomi yang dapat dirasakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif dalam pengelolaan destinasi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh manfaat ekonomi dibandingkan masyarakat yang hanya menjadi penerima manfaat secara pasif. Rochman (2017) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, karena masyarakat yang aktif terlibat dalam pengelolaan destinasi memperoleh peningkatan pendapatan yang lebih tinggi. Munawaroh et al. (2025) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pariwisata. Keterlibatan tersebut sekaligus dapat memperkuat modal sosial dan mekanisme musyawarah dalam pengelolaan wisata, sebagaimana dikemukakan Murphy (1985), Giampiccoli dan Saayman (2018), serta Waridah (2021).

Meskipun memiliki pengaruh paling dominan, keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya menjelaskan kondisi perekonomian lokal. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,9% menunjukkan bahwa masih terdapat 57,1% variasi perekonomian lokal yang dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas infrastruktur, promosi wisata, aksesibilitas, investasi, kebijakan pemerintah, dan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan masyarakat perlu didukung oleh faktor eksternal agar dampak ekonomi dari pengembangan wisata dapat semakin optimal.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan perlunya pemerintah daerah dan pengelola destinasi meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui program pemberdayaan, pelatihan kewirausahaan, pengembangan UMKM, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata (Murphy, 1985; Waridah, 2021; Jackson, 2025). Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola peluang ekonomi yang muncul dari aktivitas wisata sehingga masyarakat dapat berperan sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi berbasis pariwisata (Sutresna et al., 2019).

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Murphy (1985) bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan persepsi masyarakat terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, persepsi positif perlu diikuti dengan partisipasi nyata agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan (Siregar et al., 2023; Waridah, 2021; Jackson, 2025).

Pengaruh Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Perekonomian Lokal

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,283 dengan signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perekonomian Lokal, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian lokal tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi atau keterlibatan masyarakat secara terpisah, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan kedua variabel tersebut. Wardan (2025) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat yang positif dapat mendorong dukungan terhadap pengembangan destinasi, sedangkan keterlibatan masyarakat memungkinkan peluang ekonomi dari aktivitas pariwisata dimanfaatkan secara lebih optimal. Anugrah et al. (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan pariwisata lokal karena dapat memperkuat manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,429, yang berarti Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat secara bersama sama mampu menjelaskan 42,9% variasi Perekonomian Lokal. Sementara itu, sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas infrastruktur, jumlah kunjungan wisatawan, promosi destinasi, dukungan pemerintah, kondisi ekonomi daerah, aksesibilitas, serta faktor sosial dan budaya. Dengan demikian, meskipun kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, peningkatan perekonomian lokal tidak dapat hanya mengandalkan persepsi dan keterlibatan masyarakat, tetapi membutuhkan dukungan faktor lain yang berkaitan dengan pengembangan destinasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keberadaan Objek Wisata Gumbang Ganang dan memahami potensinya dalam menciptakan peluang usaha serta meningkatkan aktivitas ekonomi melalui kunjungan wisatawan (Murphy, 1985; Siregar et al., 2023; Cordova Buiza et al., 2025; Jackson, 2025). Namun, berdasarkan observasi dan wawancara, dukungan positif tersebut belum sepenuhnya diikuti keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Sebagian masyarakat masih belum membuka usaha atau berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi di sekitar

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

destinasi meskipun pengelola telah memberikan kesempatan untuk terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi positif perlu diwujudkan dalam bentuk partisipasi nyata agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas.

Nurlaely (2022) menunjukkan bahwa Gumbang Ganang memiliki potensi yang baik sebagai destinasi wisata alam karena didukung daya tarik alam dan kondisi kawasan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata. Namun, potensi tersebut membutuhkan pengelolaan yang optimal agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Cordova Buiza et al., 2025; Jackson, 2025). Hasil penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperkuat agar peluang ekonomi yang muncul dari pengembangan Gumbang Ganang dapat dimanfaatkan secara lebih merata. Hal ini sejalan dengan Murphy (1985) serta Gohori dan van der Merwe (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan Murphy (1985) bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengembangan destinasi. Jackson (2025) juga menjelaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, sedangkan Cordova Buiza et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan *Community Based Tourism* bergantung pada kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi. Dengan demikian, semakin positif persepsi masyarakat dan semakin tinggi keterlibatan masyarakat, semakin besar peluang terciptanya peningkatan perekonomian lokal.

Meskipun demikian, nilai R Square sebesar 42,9% menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk meningkatkan efektivitas pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan Gumbang Ganang perlu didukung oleh kebijakan pemerintah, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan, promosi wisata yang efektif, aksesibilitas, dan investasi sektor pariwisata. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan pariwisata di Gumbang Ganang tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga pada hubungan antara persepsi masyarakat, keterlibatan masyarakat, dan pengelolaan destinasi (Hidayat & Nasution, 2023). Pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama perlu diperkuat agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih adil dan berkelanjutan (Murphy, 1985; Waridah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Masyarakat dan Keterlibatan Masyarakat terhadap Perekonomian Lokal pada Objek Wisata Gumbang Ganang Desa Obel-Obel Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian lokal. Semakin positif persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan pengembangan Objek Wisata Gumbang Ganang, semakin besar pula peluang peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian lokal, bahkan menjadi variabel yang paling dominan. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, semakin besar manfaat ekonomi yang diperoleh. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia sehingga manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata.

Secara simultan, persepsi masyarakat dan keterlibatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian lokal. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap perekonomian lokal sebesar 41,7%**,** sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini mendukung teori Murphy (1985) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata.

REFERENSI

Abdillah, F., Riyanto, B., & Bahri, A. S. (2021). Persepsi masyarakat lokal tentang makna pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Sawarna.

Anugrah, F. F., Salahudin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal: Sebuah kajian pustaka terstruktur. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 6(4), 775–789. https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.689

Asyifa, N., Pratama, K. R., Andjanie, F. I., & Furqan, A. (2023). Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism/CBT) di Desa Wisata Lamajang, Kabupaten Bandung. 10, 220–253.

Cordova-Buiza, F., Medina-Viruel, M. J., & Pérez-Gálvez, J. C. (2025). Community-based rural tourism: A

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

mapping technique analysis study from 2005 to 2023. Humanities and Social Sciences Communications, 12, Article 383. https://doi.org/10.1038/s41599-025-04746-7

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Devi, N. U. K., Astuti, V. S., Yudha, Y. F., & Megayana, D. F. (2025). Pengembangan destinasi wisata Desa Bermi Eco Park berbasis Community-Based Tourism (CBT). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH), 5(3).

Erwin, & Irwandi, A. (2025). Kawasan Pantai Carocok: Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan dampak ekonomi berkelanjutan. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(2), 2376–2389.

Fernández, M., et al. (2022). Theoretical model for the analysis of community-based tourism: Contribution to sustainable development. Sustainability, 14(17), Article 10635. https://doi.org/10.3390/su141710635

Firdaus, P. A., & Agustina, I. F. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui program desa wisata di Dusun Binangun Desa Plintahan. JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan), 8(1), 70–87.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gohori, O., & Vander Merwe, P. (2022). Limitations to community participation in tourism from local people's perspectives: Manicaland Province, Zimbabwe. Development Southern Africa, 39(6), 841–855.

Hartadji, D. K. (2024). Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 81–83. https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.654

Herdiana, D. (n.d.). Desa wisata berbasis masyarakat. 6, 63–86.

Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Candi Plaosan melalui program desa wisata untuk kemandirian ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. 1(1), 1–11.

Jackson, L. A. (2025). Community-based tourism: A catalyst for achieving the United Nations Sustainable Development Goals One and Eight. Tourism and Hospitality.

Jaafar, M., Md Noor, S., Mohamad, D., Jalali, A., & Hashim, J. (2020). Motivational factors impacting rural community participation in community-based tourism enterprise in Lenggong Valley, Malaysia. Asia Pacific Journal of Tourism Research, 25(7), 697–709. https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1769696

Makwa. (2019). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. 5(2), 108–125.

Meidiyanto, W., Sundjoto, & Rahayu, S. (2025). Pengembangan paket wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi destinasi wisata untuk pemasaran pariwisata berkelanjutan (Studi kasus di Wisata Jolotundo Glamping dan Edupark, Desa Bajulan, Loceret, Kabupaten Nganjuk). JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 9(2).

Mulyan, A., Moh, L., & Isnaini, Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). 8(3), 2266–2286. https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3708

Munawaroh, S., Rini, A. N. S., & Pratiwi, R. (2026). Peran partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesek. IKRA-ITH ABDIMAS, 10(2), 92–99.

Murphy, P. E. (1985). Tourism: A community approach. Methuen.

Nawangsari, E. R., & Rahmatin, L. S. (2021). Tantangan dan peluang pariwisata berbasis masyarakat di era new normal. Masyarakat Indonesia, 47(1), 91–104.

Nurlaely, D., Mahakam, I., & Aji, L. (2022). Kelayakan dan kesesuaian lahan kawasan wisata Pemandian Gumbang Ganang Sambelia Lombok Timur. 05(37), 71–81. https://doi.org/10.22219/avicennia.v5i2.19935

Octaviani, N., Meliana, M., Gde, P., & Yudhistira, A. (2023). A pathway to a better future: Community-based tourism for local economic growth in Sayan Village, Ubud. 3, 112–118. https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i3.104

Purnaya, I. G. K., Supartini, N. L., & Semara, I. M. T. (2019). Pembangunan Taman Wisata Eko-Kuliner di Daerah Aliran Sungai Badung untuk mendukung pariwisata budaya di Kota Denpasar. Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies), 9(1), 71–92.

Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan desa wisata Carangsari dan partisipasi masyarakat lokal. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 22(2). https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838

Rasyadi, V., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan dampak ekonomi lokal dalam pengembangan kawasan wisata Mandeh. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 5(3). https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.829

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Riyanto, Iqbal, M., Robith, M., Fahmi, A., & Yuliaji, S. (2023). The effect of community involvement and perceived impact on residents' overall well-being: Evidence in Malang marine tourism. Cogent Business & Management, 10(3). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2270800

Rochman, N. (2016). Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Jurnal Equilibria Pendidikan, 1(1).

Rucitarahma, R., & Tiberghien, G. (2021). A critical assessment of community-based tourism practices in Nglanggeran Ecotourism Village, Indonesia. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies, 9(1), 26–37.

Sari, D. N. P., & Astutiningsih, S. E. (2022). Pengaruh lokasi usaha, popularitas merek, variasi produk, kepercayaan, gaya hidup terhadap minat beli ulang konsumen Aliyah Scraf Tulungagung melalui budaya. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 8(2), 363–384.

Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan community-based tourism sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 32(1), 31–43.

Sifak, et al. (2025). Pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Sunrise Land Lombok) di Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. SeNSosio Unram, 6, 345–353.

Siregar, M. R. A., Damayanti, N. A., Sugiana, D., & Khadijah, U. L. S. (2023). Measuring communities' perceptions towards the socio-economic impact of community-based tourism development of tourism villages in Indonesia (Case from Bogor Regency, Indonesia). Journal of Law and Sustainable Development, 11(11), Article e1964.

Supardi (Bapak Qila). (2026, 7 Januari). Pesona Gumbang Ganang, permata tersembunyi di timur Sambelia. Lombok Post.

Sutresna, I. B., Utama, I. M. S., Saskara, I. A. N., & Setiari, N. P. W. (2019). Community-based tourism as sustainable tourism support. RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 10(94), 70–78. https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.09

Tisnawati, E., Natalia, D. A. R., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., & Brotoatmodjo, H. P. (2019). Strategi pengembangan eko-wisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. INERSIA: Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur, 15(1), 1–11.

Wardan, W. (2025). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan implikasinya bagi perekonomian daerah. Jurnal Economina, 4(3), 112–118. https://doi.org/10.55681/economina.v4i3.1547

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. 6(1), 25–32.